

**EVALUASI PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN)
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DIKELURAHAN TANJUNG SARI KECAMATAN
MEDAN SELAYANG**

SKRIPSI

OLEH:

WENNITA NOVIYANTI

138520033

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap
Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari
Kecamatan Medan Selayang

Nama : Wennita Noviyanti

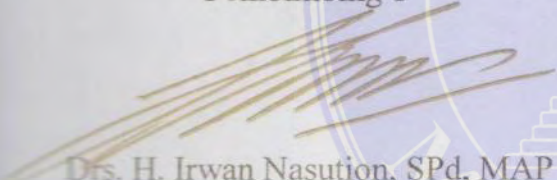
NPM : 13 852 0033

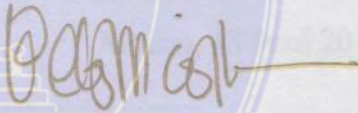
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

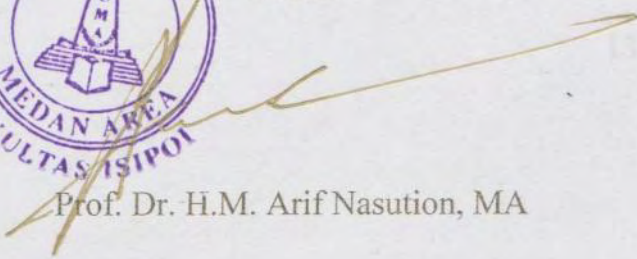
Pembimbing II


Drs. H. Irwan Nasution, SPd, MAP


Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP

Dekan




Prof. Dr. H.M. Arif Nasution, MA

Tanggal Lulus : 13 Juni 2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/1/20

Access From (repository.uma.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukannya adanya pelagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Juni 2017



Wennita Noviyanti

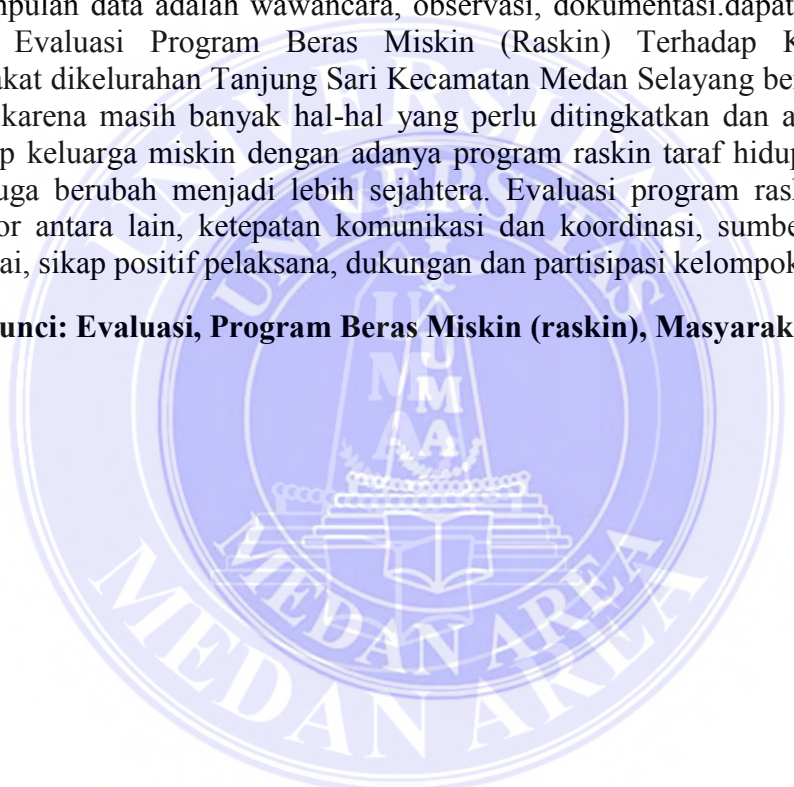
13 852 0033

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TANJUNG SARI KECAMATAN MEDAN SELAYANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dikelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dengan melihat beberapa indikator untuk menentukan keberhasilan program yaitu ketepatan komunikasi dan koordinasi, transparansi dan akuntabilitas, sumber daya yang memadai, sikap positif pelaksana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, lokasi penelitian dilakukan di kelurahan tanjung sari kecamatan medan selayang, teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi. dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dikelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang berjalan kurang efektif karena masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan dan alokasi raskin terhadap keluarga miskin dengan adanya program raskin taraf hidup masyarakat tidak juga berubah menjadi lebih sejahtera. Evaluasi program raskin memiliki indikator antara lain, ketepatan komunikasi dan koordinasi, sumber daya yang memadai, sikap positif pelaksana, dukungan dan partisipasi kelompok sasaran.

Kata kunci: Evaluasi, Program Beras Miskin (raskin), Masyarakat

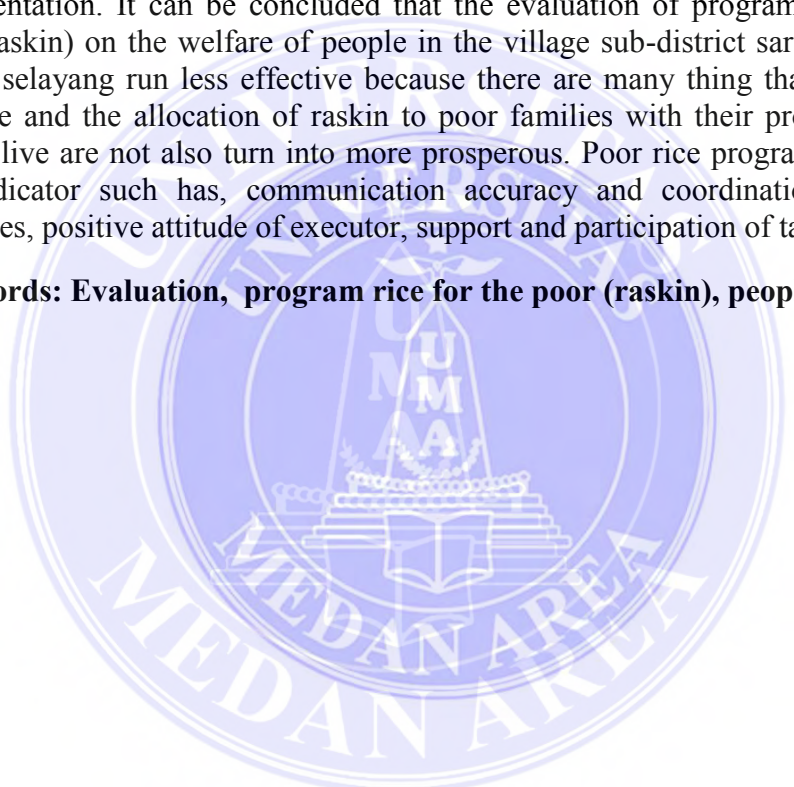


ABSTRACT

THE EVALUATION OF PROGRAM RICE FOR THE POOR (RASKIN) ON THE WELFARE OF PEOPLE IN THE VILLAGE SUB-DISTRICT SARI PROMONTORY MEDAN SELAYANG.

This study aims to determine the evaluation of program rice for the poor (raskin) on the welfare of people in the village sub-district sari promontory medan selayang. Look at several indicator to determine the program success is the accuracy of communication and coordination, transparency and accountability, adequate resources, implementation a positive attitude. This research uses qualitative descriptive method done at the study site promontory village sub-district sari medan selayang. Technic of collection are interview, observation, documentation. It can be concluded that the evaluation of program rice for the poor (raskin) on the welfare of people in the village sub-district sari promontory medan selayang run less effective because there are many thing that need to be improve and the allocation of raskin to poor families with their program raskin people live are not also turn into more prosperous. Poor rice program evaluation has indicator such has, communication accuracy and coordination, adequate resources, positive attitude of executor, support and participation of target groups.

Key words: Evaluation, program rice for the poor (raskin), people



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bimbingan dan bantuan, sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu terima kasih banyak kepada :

1. Bapak Drs.H.Irwan Nasution, SPd, MAP selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah menyediakan waktu dan kesabarannya untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAP sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Nina Angelia, S.Sos, M.si sebagai sekretaris yang memberikan masukan dalam penulisan skripsi
4. Seluruh Pegawai dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak membantu kelancaran administrasi kepada penulis.
5. Ayahanda Mariono dan Ibunda Rosmaini Nafrin, yang selalu memberikan doa, perhatian, materi, nasehat yang tiada pernah henti mengiringi langkah penulis.

6. Kakak Mega Puspita Sari, S.Si, M.Si dan Selvina Anggraini, S.Kom, M.Kom, Adik Tommy Adhiyaksyah Putra yang selalu menjadi semangat penulis untuk melangkah maju dan menjadi lebih baik.
7. Teman-teman Administrasi publik Angkatan 2013 yang telah turut memberi motivasi, sehingga menumbuhkan semangat penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah turut serta memberikan bantuan dan dukungan sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan besar hati menerima kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat menambah kesempurnaan dari tulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 13 Juni 2017

penulis

Wennita Noviyanti

138520033

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	6
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Evaluasi.....	9
2.2. Kemiskinan.....	11
2.3. Konsep Keluarga Miskin	13
2.4. Program Beras Untuk Keluarga Miskin.....	14
2.5. Kesejahteraan Masyarakat	15
2.6. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Kerangka Pemikiran	17

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.1.1. Jenis penelitian	19
3.1.2. Sifat Penelitian	19
3.1.3. Lokasi Penelitian	20
3.1.4. Waktu Penelitian	20
3.2. Informan Penelitian	20
3.3. Teknik Pengumpulan Data	21
3.4. Analisis Data.....	24
3.5 Uji Keabsahan Data.....	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian	26
4.1.1. Luas dan kondisi Geografis kelurahan Tanjung Sari...	26
4.2. Keadaan Penduduk	26
4.2.1. Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin..	26
4.2.2. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	27
4.2.3. Penduduk Menurut Mata pencaharian	28
4.2.4. Susunan Pemerintah Kelurahan Tanjung Sari	28
4.2.5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Tanjung Sari.....	29
4.2.6. Visi dan Misi Kelurahan Tanjung Sari	30
4.2.7. Struktur pemerintahan kelurahan Tanjung Sari	32
4.3. Pembahasan Penelitian	33
4.3.1. Pelaksanaan Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin)	33

4.3.2. Evaluasi Program Beras untuk Keluarga Miskin (Raskin)	35
4.4 Hambatan – hambatan dan usaha yang dilakukan dalam Program Raskin di Kelurahan Tanjung Sari	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	54
5.2. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1	Penelitian Terdahulu 17
Tabel 4.1.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2016 27
Tabel 4.2.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2016 27
Tabel 4.3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2016 28
Tabel 4.4.	Daftar Nama-Nama Pegawai Kelurahan Tanjung Sari 2016 29
Tabel 4.5.	Sarana dan Prasarana di Kelurahan Tanjung Sari Tahun 2016 30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	18
Gambar 2. Struktur Pemerintahan kelurahan Tanjung Sari	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah kemiskinan dan kerawanan pangan yang harus ditanggulangi bersama oleh pemerintah dan masyarakat. Masalah kemiskinan ini seakan tidak pernah berhenti dibahas dan diperhatikan banyak cendekiawan, politisi, bahkan pemuka agama. Kemiskinan manusia tidak hanya dilihat dari tingkat pendapatan yang rendah, juga harus dikaitkan dengan tingkat pendidikan dan kesehatan, atau hidup dalam lingkungan yang tidak aman sehingga berkurangnya kesempatan untuk memperluas kemampuan dan potensinya. Seseorang dikatakan miskin jika tingkat pendapatan atau konsumsinya berada di bawah tingkat minimum atau garis kemiskinan/ *poverty line*.

Disadari bahwa selama ini banyak pihak lebih melihat persoalan kemiskinan hanya pada tataran gejala-gejala yang tampak terlihat dari luar atau ditataran permukaan saja, yang mencakup multidimensi, baik dimensi politik, sosial, ekonomi, asset dan lain-lain.

Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Pemerintah perlu menyediakan persediaan beras yang mencukupi untuk konsumsi sehari-hari rakyatnya dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan daya beli masyarakat. Namun masih ada permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah, karena ternyata jumlah masyarakat Indonesia yang mampu membeli beras dengan harga pasar normal masih sangat terbatas. Hal ini

dikarenakan masih terdapat banyak masyarakat yang berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada daya beli mereka terhadap kebutuhan pangan.

Dalam pasal 45 UU No.7 Tahun 1996 Tentang Pangan, dijelaskan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan ketahanan pangan. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Menurut badan pusat statistik Sumatera Utara, penduduk miskin di Sumatera Utara masih cukup banyak. Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (susena) yang dilaksanakan pada bulan Juni 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin tahun 2016 sebanyak 37,17 jiwa atau 16.58 persen. Pada bulan Juni 2016 garis kemiskinan Sumatera Utara sebesar Rp. 178.132 per kapita per bulan. Untuk daerah perkotaan garis kemiskinan sebesar Rp. 205.379 perkapita per bulan dan untuk kelurahan sebesar Rp. 154.827 perkapita per bulan. Berdasarkan indeks kedalaman tingkat kemiskinan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di perkotaan tidak lebih baik dari pada kelurahan. (BPS, 2016).

Melihat tingginya angka jumlah penduduk miskin dan diperparah oleh sulitnya penduduk miskin akan akses terhadap pangan karena rendahnya daya beli sebagai akibat krisis maka pemerintah meluncurkan program beras untuk keluarga miskin (Raskin). Program ini dibentuk agar keluarga miskin mempunyai akses yang baik terhadap pangan (beras) dalam hal harga dan ketersediaan. Program Raskin dimulai sejak Juli 1998 dengan nama Operasi Pasar Khusus (OPK) beras.

Ketidakmampuan penduduk miskin untuk memenuhi kebutuhan pangan terlihat dari resiko rawan pangan yang masih tinggi. Pemenuhan kebutuhan pokok merupakan hal yang sangat sulit bagi penduduk miskin karena masyarakat miskin umumnya menggunakan proporsi besar kebutuhannya hanya untuk makan.

program raskin ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan pangan bagi kesejahteraan masyarakat miskin melalui penyediaan beras bersubsidi yang bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Dalam program raskin keluarga miskin tersebut selanjutnya dikenal dengan istilah “rumah tangga sasaran” atau disingkat “RTS”. Sasaran program raskin adalah berkurangnya beban pengeluaran 18.5 juta rumah tangga sasaran (RTS) berdasarkan data badan pusat statistik (BPS). Melalui penyaluran beras bersubsidi sebanyak 15 kg/RTS/bulan selama 12 bulan dengan harga tebus Rp. 1.600,- per kg.

Pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat miskin ini terkait dengan sistem ketahanan pangan nasional. Pentingnya sistem ketahanan pangan (*food security system*) tidak diragukan lagi. Kedaulatan negara sangat ditentukan oleh kedaulatan pangan. Tanpa kecukupan pangan, suatu negara tidak bisa beradab dan bermartabat. Maka dari itu, sebagai salah satu program pemerintah dalam menciptakan ketahanan pangan nasional, Program Raskin dilaksanakan dengan prinsip pengelolaan berupa nilai-nilai dasar yang menjadi landasan atau acuan setiap pengambilan keputusan dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan, yang diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan Program Raskin. Adapun prinsip-prinsip tersebut antara lain; keberpihakan kepada Rumah Tangga Sasaran

Penerima Manfaat (RTS-PM) Raskin, transparansi, partisipatif, dan akuntabilitas (adang setiana, 2009:5).

Program Raskin dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Sari sejak tahun 2004 dan pada saat ini program tersebut masih berjalan. Program ini merupakan hak bagi masyarakat miskin yang merupakan dukungan dari berbagai program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat miskin yang terdapat di dalam kelurahan ini sama seperti masyarakat lainnya berhak atas penghidupan yang layak, terutama pemenuhan kebutuhan akan kebutuhan pokok terutama pangan.

Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang tercatat 95 kk penerima raskin yang disalurkan oleh pemerintah Kelurahan Tanjung sari Kecamatan Medan Selayang (data kelurahan, 2016). Untuk itu diperlukan terevaluasinya Program Raskin yang disalurkan secara baik guna membantu kehidupan masyarakat miskin di daerah Kelurahan Tanjung Sari, sehingga dapat memenuhi kehidupannya dengan baik dan tidak mengalami suatu kelaparan dikarenakan harga beras yang semakin mahal, sedangkan pendapatan tidak mengalami kenaikan.

Jumlah rumah tangga yang di kategorikan sangat miskin sebesar 53 kk dan rumah tangga yang tergolong hampir miskin sebesar 42 kk. Jumlah keseluruhan rumah tangga miskin sesuai dengan data yang tertera sebelumnya tercatat 95 kk. Pendataan rumah tangga miskin dilaksanakan dengan tujuan khusus untuk memfasilitasi pemerintah guna memungkinkan beras raskin untuk rakyat miskin.

Program raskin yang diharapkan pemerintah dapat terlaksana dengan baik dan merata tetapi masih mengalami masalah dalam prakteknya banyak masalah

yang menghadang dalam program ini. *Pertama*, alokasi beras yang disediakan pemerintah tidak mencukupi. *Kedua*, terbatasnya jumlah beras yang direkomendasikan. *Ketiga*, data keluarga miskin masih perlu diperbaiki. *Keempat*, harga beras yang dibayar keluarga penerima manfaat masih besar. (data kelurahan, 2016).

Masyarakat miskin pada Kelurahan Tanjung Sari dengan masyarakat lainnya diseluruh wilayah Indonesia, dimana memiliki hak untuk mendapatkan kehidupan yang layak terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya yaitu, sandang (beras). Untuk itu diperlukan agar terevaluasinya program raskin ini dengan baik agar masyarakat miskin di kelurahan tanjung sari dapat terpenuhi segala haknya dan dapat terhindar kelaparan dikarenakan harga beras yang semakin melonjak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi sementara penulis di lapangan, adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah:

- a. Tingginya harga bahan kebutuhan pokok seperti beras membuat masyarakat miskin tidak terpenuhi terutama masyarakat miskin di Kelurahan Tanjung Sari.
- b. Meningkatnya masyarakat miskin berpenghasilan rendah di Kelurahan Tanjung Sari
- c. Alokasi beras yang disediakan pemerintah tidak mencukupi Terbatasnya jumlah beras yang direkomendasikan di Kelurahan Tanjung Sari

- d. Data keluarga miskin masih perlu diperbaiki terutama di Kelurahan Tanjung Sari

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti guna dapat mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang termasuk ruang lingkup masalah penelitian. Pembatasan masalah ini menyebabkan focus masalah semakin jelas. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada **“Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang”**

1.4 Perumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktik, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Stoner mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, kompetisi (wahyuni,2017:34).

Berdasarkan latar belakang seperti diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengevaluasi program beras miskin (raskin) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang?

- b. Apa saja hambatan yang terjadi pada program raskin terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengevaluasi program beras miskin (raskin) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan selayang tersebut.
- b. Untuk mengetahui apakah staf kelurahan menemui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program raskin di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara umum, peneliti dan masyarakat akan mengetahui Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.

1. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai karya ilmiah ataupun referensi, yang dapat menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana S-1 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan peneliti. Selain itu, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses perkuliahan dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dan administrasi publik.

b. Bagi pemerintahan Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atas kinerja pemerintahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang dalam pelaksanaan Program raskin dan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melakukan pelaksanaan program raskin.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat memberikan saran atau kritik yang membangun terhadap pemerintahan Kelurahan untuk pelaksanaan Program Raskin.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Evaluasi

Dalam pengertian umum, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu langkah yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian yang tepat pula kepastian yang tepat pula dalam proses pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan keputusannya.

Menurut suchman (dalam Moh. Nazir, 2015:108) mendefinisikan evaluasi adalah:

“penentuan (apakah berdasarkan opini, catatan, data subjektif atau objektif) hasil (apakah baik, sementara atau permanen, segera atau ditunda) yang diperoleh dengan beberapa kegiatan (suatu program, sebagian dari program dan sebagainya) yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan mengenai nilai atau performance.”

Tentu saja untuk mengetahui evaluasi tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Ketepatan Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi adalah sesuatu yang mutlak harus ada dalam pelaksanaan program koordinasi dan implementasi pada umumnya. Koordinasi juga merupakan faktor penunjang keberhasilan program terutama pada program yang melibatkan banyak instansi juga untuk menyamakan pemahaman pelaksana dengan apa yang dikehendaki oleh kebijakan. Komunikasi tersebut juga membuka akses informasi kepada kelompok sasaran program, yang harus

mengetahui dan memahami adanya kegiatan program serta dapat melakukan pengawasan secara mandiri.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Transparansi dalam Program Raskin bermakna membuka akses informasi kepada pemangku kepentingan Program Raskin, terutama Rumah Tangga Sasaran, yang harus mengetahui dan memahami adanya kegiatan Program Raskin serta dapat melakukan pengawasan secara mandiri. Dan, Akuntabilitas bermakna bahwa setiap pengelolaan kegiatan Program Raskin harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun kepada semua pihak yang berkepentingan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku atau yang telah disepakati.

3. Sumber Daya Yang Memadai

Tersedianya sumber daya yang memadai akan mendukung dalam pelaksanaan suatu program untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya tersebut dapat berupa materi/bahan pokok, sumber dana/anggaran, perlengkapan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan maupun sumber daya manusia. Dalam Program Raskin ini, sumber daya yang digunakan yaitu beras Raskin, dan tenaga pelaksana program baik dari pemerintah maupun non pemerintah.

4. Sikap Positif Pelaksana

Sikap positif pelaksana timbul sejalan dengan pemahaman terhadap tujuan program, yang didukung ketersediaan sumber daya dan lancarnya komunikasi. Kreativitas dalam pelaksanaan program akan muncul dari sikap pelaksana yang mendukung program.

5. Dukungan dan Partisipasi Kelompok Sasaran

Daya dukung kelompok sasaran bisa meliputi kepatuhan dan partisipasi kelompok sasaran dalam pelaksanaan program. Untuk keberhasilan program, mutlak diperlukan sikap patuh dan daya dukung dari kelompok sasaran sebagai bentuk partisipasi yang mendukung setiap kegiatan program. Dalam kaitannya dengan Evaluasi Program Raskin, daya dukung kelompok sasaran dapat dilihat dari kesediaan kelompok sasaran menerima program ini yang salah satu contohnya adalah dengan datangnya masyarakat penerima program ke kelurahan atau tempat penyerahan beras Raskin untuk mengambil beras dan membayarnya. Selain itu, partisipasi kelompok sasaran dalam program dapat diketahui dari adanya peran serta kelompok sasaran dalam setiap tahapan program, baik dalam tahap sosialisasi dan seleksi penerima program, maupun pelaksanaan program.

2.2 Kemiskinan

Menurut Sallatang (2013) kemiskinan seringkali dipahami dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu sebagai keadaan kekurangan uang, rendahnya tingkat pendapatan dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Padahal sebenarnya, kemiskinan adalah masalah yang sangat kompleks, baik dari faktor penyebab maupun dampak yang ditimbulkannya.

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) pengertian, yakni:

a. kemiskinan absolute

Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.

b. kemiskinan relatif

Seseorang tergolong miskin relatif apabila seseorang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya

c. kemiskinan cultural

seseorang tergolong miskin kultural apabila seseorang atau sekelompok masyarakat tersebut memiliki sikap tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya. Hak-hak dasar terdiri dari hak-hak yang dipahami masyarakat miskin sebagai hak mereka untuk dapat menikmati kehidupan bermartabat dan hak yang diakui dalam peraturan perundang-undangan (Mardimin, 1996:24).

kemiskinan suatu kondisi fisik sosial dengan sikap mental yang berlangsung cukup lama sehingga membentuk budaya miskin, dimana pola hidup tersebut membentuk sikap/perilaku yang lama kelamaan membentuk nilai-nilai khusus tentang masalah kemiskinan. Untuk memahami kemiskinan lebih lanjut perlu diketahui dan ditelusuri latar belakangnya, dengan latar belakang kemiskinanakan lebih mudah diidentifikasi sifat, keluasan, dan kedalaman masalah.

Menurut Riant Nugroho Dwidjowijoto, kriteria kemiskinan yang menggunakan pendekatan gabungan antara konsep kebutuhan dasar dan rumah tangga menghasilkan empat asumsi dasar, yaitu:

(1) unit masyarakat paling kecil adalah keluarga sehingga status kemiskinan seseorang/individu sangat terkait dengan status kemiskinan keluarga/rumah tangga.

(2) setiap rumah tangga miskin selalu beranggotakan individu miskin sehingga keberhasilan menentukan sebuah rumah tangga miskin berarti menunjukkan keberhasilan menentukan individu-individu miskin dalam sebuah rumah tangga;

(3) kebutuhan dasar lebih mudah diformulasikan dalam unit rumah tangga dibandingkan dalam unit individu;

(4) tidak setiap individu miskin mampu mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan tidak setiap individu miskin yang mempunyai/memiliki pekerjaan dan penghasilan itu mampu memenuhi standar minimal konsumsi untuk dirinya sendiri (Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007 : 152).

2.3 konsep Keluarga Miskin

Keluarga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dimana anak yang seharusnya bersekolah dan bermain justru menjadi alat untuk mencari kebutuhan tambahan untuk hidup sehari-hari. Begitu banyak anak miskin yang mempunyai potensi untuk menjadi anak yang pintar. Namun, karena keadaan dan situasi yang tidak mendukung mereka untuk dapat mengenyam semua itu.

Setiap keluarga mempunyai tanggung jawab untuk dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik secara fisik maupun psikis. Keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya akan menjadi masalah besar.

Jadi, keluarga miskin adalah suatu bagian masyarakat yang terkecil yang mempunyai hubungan yang hidup dan tinggal dalam rumah yang standar kehidupan ekonominya rendah atau tingkat pendapatannya relatif kurang untuk memenuhi kebutuhannya.

2.4 Program Beras Untuk Keluarga Miskin

Menurut *Charles O.Jhones* (1991:8) pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Beberapa karakteristik tertentu yang disahkan untuk mencapai tujuan. Beberapa karakteristik tertentu untuk membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staff, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang bisa juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas tersendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai kesatuan kegiatan yang merupakan program realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri pasal 1 ayat 1 Nomor 22 tahun 2002 bahwa, pemerintah melalui Perum Bulog menyelenggarakan program beras miskin untuk memberikan perlindungan kepada rumah tangga miskin melalui bantuan beras bersubsidi guna mengurangi beban pengeluaran keluarga.

Adapun tujuan dalam program ini adalah untuk memberikan bantuan pangan kepada keluarga miskin guna memenuhi kebutuhan pangan pokoknya melalui penjualan beras bersubsidi.

Prasyarat masyarakat yang mendapatkan raskin yaitu:

- a. Masyarakat yang memiliki penghasilan rendah.
- b. Memiliki kartu Raskin.
- c. Memiliki potongan tanda bukti menerima Raskin.
- d. Warga RTS yang tidak masuk daftar baru.

Program raskin untuk keluarga miskin memiliki ciri (spesifik) yaitu:

- a. Tidak disalurkan melalui pasar umum, tetapi penjualan langsung kepada rumah tangga sasaran (bersubsidi)
- b. Jumlah beras yang disalurkan tidak tergantung permintaan pasar, tetapi berdasarkan kepada penerimaan jumlah keluarga penerima raskin.
- c. Tidak dirujukan dalam upaya stabilisasi harga pasar, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan beras keluarga yang menjadi sasaran penerima raskin.
- d. Dalam pelaksanaannya, raskin melibatkan berbagai instansi sehingga untuk memperlancara operasional perlu adanya petunjuk pelaksanaan.

Program Raskin sebagai program subsidi pangan dari pemerintah kepada masyarakat miskin dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Proses manajemen yang dimaksud adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan proses pengawasan. Dari ketiga proses tersebut memang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

2.5 Kesejahteraan Masyarakat

Istilah Kesejahteraan bukanlah hal yang baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Dalam membahas analisis tingkat kesejahteraan, tentu kita harus mengetahui pengertian sejahtera terlebih dahulu. Kesejahteraan itu meliputi

keamanan, keselamatan, dan kemakmuran. Pengertian sejahtera menurut W.J.S poerwadarminta adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. (dalam kamus umum bahasa Indonesia, 1976)

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera". Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera. Kesejahteraan pada intinya mencakup tiga konsepsi, yaitu:

1. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, roaniah, dan sosial.
2. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
3. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai sejahtera.

Menurut Undang-undang No 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dilihat dari pendekatan melalui sebelumnya (jurnal) diantaranya:

Table 1.1 Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul Jurnal	Lokasi	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ari subowo, Aufarul	Evaluasi program raskin	Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Pendekatan Kualitatif	Memenuhi indikator keberhasilan (1) tepat sasaran (2) tepat jumlah
	Rina Budiarti, Agus suharsono	Evaluasi pelaksanaan pendistribusian program beras miskin (Raskin) Tahun 2011	Di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif	(1) Mengukur program yang dicapai (2) tingkat keberhasilan program

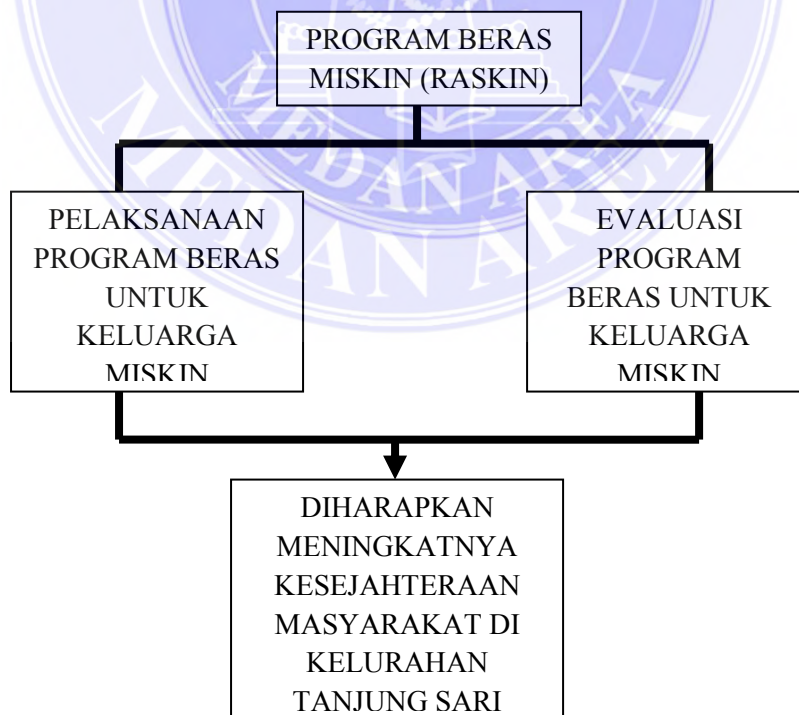
2.7 Kerangka Pemikiran

Ruang lingkup Program beras miskin (raskin) pada dasarnya adalah upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan keringanan kepada

masyarakat berupa beras. Program raskin ditujukan kepada keluarga miskin dengan melakukan pertimbangan.

Evaluasi Beras miskin (raskin) dilaksanakan oleh pemerintah kelurahan dengan berbagai program-program yang ditetapkan dengan tujuan dapat dirasakan oleh masyarakat salah satunya yaitu program beras miskin dimana juga merupakan fokus utama yaitu pelaksanaan program raskin. Evaluasi tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya antara lain ketepatan komunikasi dan koordinasi, transparansi dan akuntabilitas, sumber daya yang memadai, sikap positif pelaksana, dukungan dan partisipasi kelompok sasaran.

Pentingnya kesejahteraan adalah pendapatan, sebab kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Kesejahteraan masyarakat di nilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhannya seperti beras dengan melalui program beras miskin.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis metode yang digunakan peneliti adalah dengan pendekatan kualitatif yang berfokus kepada evaluasi program beras miskin (raskin) terhadap kesejahteraan masyarakat.

Menurut sugiyono (2016 : 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data yang dilakukan secara purposive dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.1.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Menurut sugiono (2006:11) Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta, situasi, atau kejadian.

1.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di beberapa kelurahan yang terdapat di kantor Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.

3.1.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama penulis berada dilokasi penelitian mencari informasi di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan selayang pada bulan November 2017 hingga Maret 2017.

1.2 Informan Penelitian

dalam teknik pengumpulan data, penulis menyebutkan akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang akan memperkuat analisis peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowballing, melalui teknik ini penentuan informan akan bergantung kepada informan kunci, informan kunci akan menginformasikan kepada peneliti pihak mana yang relevan untuk dijadikan informan dalam mendukung informasi yang diperlukan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

a. Informan Kunci

Informan kunci yaitu mereka yang mengambil dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan kunci adalah:

1. Lurah Tanjung Sari
2. Sekretaris Lurah

b. Informan Utama

Informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang berperan sebagai informan utama adalah:

1. Aparat kelurahan Tanjung Sari (5 orang)

c. Informan Tambahan

Informan tambahan yaitu mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam persoalan penelitian namun mengetahui tentang masalah yang diteliti. Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Lingkungan Tanjung Sari (2 orang)
2. Masyarakat setempat (4 orang)

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber

data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (murti sumarni, 2014:221).

Untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sesuai dengan jenis penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (in depth interview)

Menurut Arikunto (2006 : 155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari responden agar diperoleh informasi yang relevan.

b. Observasi

Menurut Husaini Usman (2011 : 52) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan dan pencatatan dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara non partisipatif artinya peneliti tidak ikut serta dalam proses kerja dan mencatat hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam melakukan observasi peneliti terlebih dahulu jalan turun kelapangan meninjau ke lokasi ataupun tempat yang ingin di teliti yaitu Kantor Lurah Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang.

c. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2014:240) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan Arikunto (2006:158) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, dokumen, buku seta peraturan yang berkaitan dengan focus penelitian ini untuk dimanfaatkan agar dapat menunjang penelitian ini.

d. Kepustakaan

kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topic atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, buku tahunan dan sumber-sumber tertulis.

e. Triangulasi

Menurut sugiyono (2014:423) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada bila peneliti melakukan pengumpulan data dan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

3.4 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan. Dalam hal ini Nasution dalam (sugiyono, 2014 : 402-403) menyatakan “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan dan selama melakukan observasi di lapangan.

b. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat model analisa yang meliputi : Mereduksi data, Menyajikan data, dan Menarik kesimpulan. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

a. Mereduksi Data

Merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.

b. Menyajikan Data

Menyajikan Data Merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Dari awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami apa arti dari berbagai hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan dan pola-pola, pernyataan-pernyataan dan konfigurasi yang mungkin, arahan, sebab-akibat dan berbagai proporsi, kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertahankan.

3.5 Uji Keabsahan Data

Menurut sugiyono (2014:459) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (*validitas internal*), transferability (*validitas internal*), dependability (*realibilitas*), confirmability (*obyektifitas*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah:

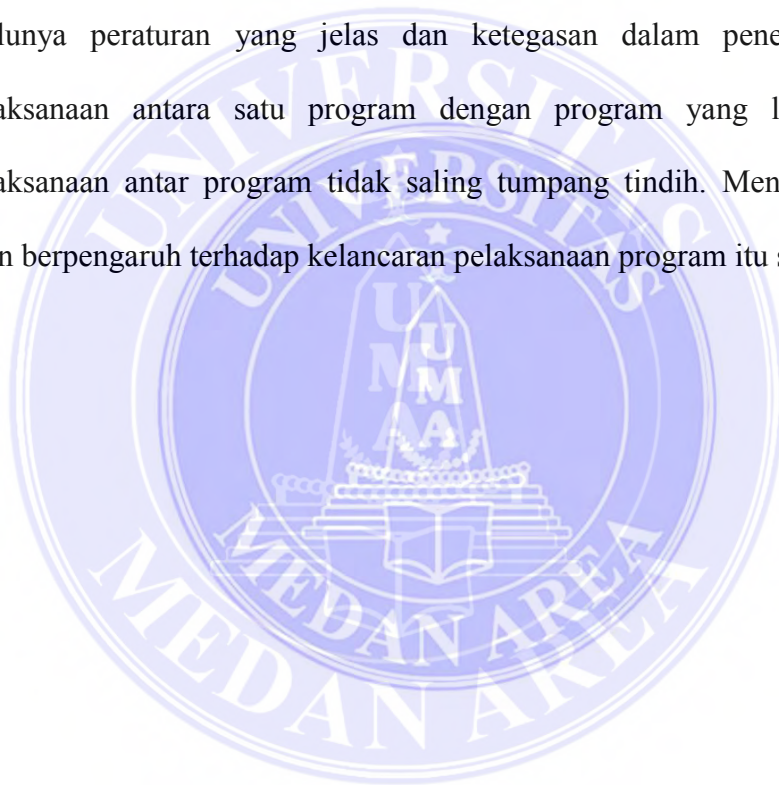
1. Evaluasi Program Beras Miskin di Kelurahan Tanjung Sari secara umum pelaksanaannya belum berjalan dengan lancar dilihat dari 5 indikator pelaksanaan program raskin: ketepatan komunikasi dan koordinasi, transparansi dan akuntabilitas, sumber daya yang memadai, sikap positif pelaksana, dukungan partisipasi kelompok sasaran.
2. Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam Program Beras Miskin (Raskin) terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang antara lain: kuantitas beras yang pernah kurang dari ketentuan, terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap program, waktu perencanaan yang sempit, dan keterlambatan pengiriman jatah beras Raskin. Selain itu, pernah terjadi ada sejumlah warga di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang yang tidak terdaftar sebagai Rumah Tangga Sasaran dan tidak mendapatkan beras Raskin. Padahal mereka dipandang layak untuk mendapatkannya.

5.2 Saran

Guna lebih meningkatkan Evaluasi Program Beras Miskin (Raskin) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan

Medan Selayang dapat dilakukan berbagai upaya perbaikan. Menurut penulis upaya tersebut dapat dilakukan melalui :

1. Program Raskin masih tetap diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan mengatasi masalah kemiskinan.
2. Perlunya pendataan ulang keluarga sasaran dengan metode yang lebih realistis dengan penentuan kriteria yang rasional. Pendataan RTS yang dilakukan oleh BPS harus selalu *up to date*.
3. Perlunya peraturan yang jelas dan ketegasan dalam penentuan jadwal pelaksanaan antara satu program dengan program yang lain, sehingga pelaksanaan antar program tidak saling tumpang tindih. Mengingat hal itu akan berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Adang Setiana, 2009. *Pedoman Umum Raskin*. Jakarta : Departemen Dalam Negeri.

Arikunto.2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Charles O Jhones.1991. *Penelitian Untuk Mengevaluasi Efektivitas Program Kemasyarakatan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Husain, Usman. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Mohammad Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Murti Sumarni, 2014. *Metode Penelitian sosial*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Plano, Jack.c, *kamus Analisa Politik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010

Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Rakhmat, Jalaluddin, *metode penelitian komunikasi, remaja karya*, Bandung 2013

Riant Nugroho Dwidjowijoto, 2007. *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta, Gramedia.

Sallatang, 2013. *Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta, Erlangga

Soekanto, soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung:cv. Alfabeta.bandung.

Wahyuni. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Grafindo persada

Perundang – undangan :

Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1996 *Tentang Pangan*

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 *Tentang Kesejahteraan Masyarakat*

Peraturan Menteri Nomor 22 tahun 2002 *Tentang Program Beras Miskin*

Jurnal:

Ari subowo, aufarul. 2011. Evaluasi Program Raskin di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan pedurungan Kota Semarang, Jurnal Administrasi Publik, vol.4, No.3, Hal.4

Rina Budiarti, Agus suharsono. 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Pendistribusian Program Beras Miskin (Raskin) Tahun 2011 Di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Administrasi, vol.1, No.6, Hal.6



LAMPIRAN

PERTANYAAN WAWANCARA

Pemerintah kelurahan

1. Apakah terdapat warga miskin yang tidak mendapatkan jatah raskin?
2. Bagaimana pihak kelurahan melakukan evaluasi terhadap raskin?
3. Apakah terdapat kendala-kendala yang di temui pada program raskin?
4. Apakah pelaksanaan program raskin di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang bersifat transparansi dan akuntabilitas?
5. Apakah terdapat dukungan sumber daya dalam evaluasi program raskin terhadap kesejahteraan masyarakat?
6. Apakah program raskin membantu warga miskin?
7. Bagaimana sikap pelaksana program raskin apakah memberikan kelancaran terhadap programnya?
8. Apakah program beras miskin (raskin) tepat sasaran?
9. Apakah distribusi raskin di Kelurahan Tanjung Sari tepat waktu?
10. Bagaimana kualitas beras miskin (raskin) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang?

Aparat kelurahan

1. Bagaimana cara mendata warga yang tercatat sebagai penerima raskin yang telah pindah rumah?
2. Apakah Aparat Kelurahan mengalami kesulitan untuk mensosialisasikan program raskin?

3. Bagaimana melakukan pendataan warga miskin yang layak dan tidak layak mendapatkan raskin?
4. Bagaimana jumlah aparat pelaksana raskin di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang apakah sudah cukup?
5. Apakah kemampuan aparat pelaksana program raskin sudah memadai?
6. Apakah seluruh aparat telah paham terhadap program beras miskin (raskin)?
7. Apakah sosialisasi dalam koordinasi terhadap instansi sering dilaksanakan?

Masyarakat

1. Bagaimana perasaan anda ketika tidak menerima beras miskin (raskin)?
2. Menurut anda bagaimana kondisi ekonomi yang mendapatkan jatah raskin?
3. Apakah program raskin menurut anda sudah tepat sasaran?
4. Berapa jumlah jatah beras yang di terima di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang?
5. Berapa harga beras yang dibayar, apakah sudah di tetapkan kepling?
6. Apakah pelaksanaan raskin tepat waktu dan apakah pernah terlambat?
7. Bagaimana syarat mengambil raskin?
8. Bagaimana kualitas beras yang di terima apakah sudah bagus?
9. Apakah Aparat Kelurahan sering melayani dengan baik?

LAMPIRAN

Wawancara dengan Masyarakat



Ibu Mardian (RTS) 18 Januari 2017



Ibu Endang (RTS) 18 Januari 2017



Ibu Warsini (RTS) 18 Januari 2017



Rumah Ibu Warsini (RTS) 18 Januari 2017

LAMPIRAN

Wawancara dengan lurah

Lurah Tanjung Sari (bapak Drs. Lilik) 13 Januari 2017

